

**LAPORAN
PENELITIAN REGULER**



**ANALISIS *CODE MIXING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI TK PL KARTINI SEMARANG**

Oleh :

Dra. Tarcisia Sri Suwarti, M.Pd

NIDN 0627056301

Dra. Siti Lestari, M.Pd

NIDN 0019126101

Drs. M. Wahyu Widiyanto, M.Pd

NIDN 0607026702

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

Judul Penelitian : ANALISIS CODE MIXING PADA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI TK PL KARTINI SEMARANG

Skema Penelitian : Reguler

Kode/Nama Rumpun Ilmu : Ilmu Pendidikan - Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra - Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Inggris

Bidang Unggulan PT : Bidang Pendidikan - Pengembangan SDM untuk meningkatkan produktivitas, profesionalisme di bidang pendidikan formal, nonformal dan informal

Topik Unggulan : Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan - Pendidikan - Sumber daya pendidikan (tenaga pendidik dan kependidikan)

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dra. Tarcisia Sri Suwarti, M.Pd

b. NIDN : 0627056301

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

e. Nomor HP : 082138019346

f. Alamat Surel (e-mail) : srisuwarti@upgris.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dra. Siti Lestari, M.Pd

b. NIDN : 0019126101

c. Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Drs. Muhammad Wahyu Widiyanto, M.Pd

b. NIDN : 0607026702

c. Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Mahasiswa yang terlibat

a. Nama/NPM : Akhmad Nova Abdul Aziz / 18420074

b. Nama/NPM : Slamet Yuliyanto / 20420066

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 Bulan

Total Biaya : Rp. 9.000.000

Sumber Biaya

a. LPPM UPGRIS : Rp. 9.000.000

b. Sumber lain : Rp. 0 / in kind : Rp. 0

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Nasibun Egur, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0613046701

Semarang, 25 Mei 2023

Ketua Tim Pengusul

Dra. Tarcisia Sri Suwarti, M.Pd
NIDN. 0627056301

Menyetujui,



Dr. Wiyaka, M.Pd.
NIDN. 0026126401

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Anak usia dini perlu diberikan pembelajaran bahasa karena mereka akan menghadapi globalisasi lebih luas di masa mendatang. Kemampuan bahasa Inggris yang mereka miliki akan menjadi aset penting sebagai salah satu indikator perkembangan kognitif mereka. Untuk memperkenalkan bahasa Inggris, diperlukan bahasa perantara yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan *code mixing*. Permasalahan yang diteliti mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut: 1) Pada situasi apa saja guru TK PL Kartini Semarang menggunakan *code mixing* dalam pengajaran bahasa Inggris? 2) Bagaimana guru menggunakan *code mixing* dalam pengajaran Bahasa Inggris pada siswa TK PL Kartini Semarang? 3) Kendala apa saja yang dihadapi Guru TK PL Kartini Semarang dalam menggunakan *code mixing* pada pengajaran bahasa Inggris? Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Guru TK PL Kartini Semarang. Tahapan metode penelitian yaitu melalui pengambilan data (observasi, kuesioner dan wawancara), klasifikasi data dan analisa data yang dilakukan secara langsung di TK PL Kartini Semarang. Luaran yang dicapai adalah Prosiding SNHP UPGRIS dan Jurnal Nasional ISSN (Terdaftar). Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah: 1) *Code mixing* di dalam pengajaran Bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang terjadi karena adanya faktor peran guru sebagai tenaga pendidik yang mengenalkan Bahasa Inggris pada siswa, keterbatasan penggunaan kode (bahasa) oleh siswa dan kebiasaan guru dan siswa berbahasa Indonesia; 2) Penggunaan *code mixing* terjadi saat guru mengenalkan *vocabulary* sederhana dan mengajarkan pengucapan kalimat berbahasa Inggris pada siswa; 3) Kendala yang dialami saat penggunaan *code mixing* adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang dominan dan keterbatasan waktu pembelajaran dalam peristiwa *code mixing* di dalam kelas sehingga penyerapan keterampilan Bahasa Inggris oleh siswa menjadi kurang maksimal.

Kata kunci maksimal 5 kata

Kata kunci: analisis; *code mixing*; bahasa Inggris; Guru TK

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

Anak usia dini perlu diberikan pembelajaran bahasa karena mereka akan menghadapi globalisasi yang lebih luas di masa yang akan datang. Pengenalan bahasa ibu merupakan awal anak mengenal sebuah bahasa. Selain bahasa ibu, anak juga perlu diajarkan bahasa lain salah satunya adalah bahasa Inggris. Kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki anak usia dini ini akan menjadi aset penting yang menjadi salah satu indikator perkembangan kognitif mereka. Anak usia dini berada dalam masa *golden age* yaitu kisaran usia 3-5 tahun. Pada usia ini anak memiliki tiga jenis kompetensi dasar yaitu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Anak usia dini perlu untuk melakukan aktivitas fisik

sehingga mereka juga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan nyata. Hal yang sama juga berlaku untuk pembelajaran bahasa.

Untuk memperkenalkan bahasa Inggris, diperlukan bahasa perantara yang mempermudah pengenalan bahasa tersebut. Di Indonesia, bahasa yang digunakan sebagai bahasa perantara adalah bahasa Indonesia karena merupakan bahasa nasional. Disini peran orangtua dan guru sangatlah penting agar kompetensi anak usia dini dapat berkembang secara optimal. Penguasaan bahasa Inggris untuk anak usia dini adalah sesuatu yang tidak bisa dipaksakan. Anak-anak usia dini perlu belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan agar mereka tetap mampu menguasai bahasa Inggris tanpa ada tekanan dalam proses belajarnya. Guru memiliki peran untuk dapat mengelola kondisi sedemikian rupa agar tercipta kegiatan belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Code mixing adalah peristiwa pencampuran bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Chaer dan Agustina (2010:114) menjelaskan bahwa *code mixing* adalah pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, terdapat kode utama atau kode dasar yang digunakan yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan saja. Rokhman (2013) menyatakan bahwa *code-mixing* adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya secara konsisten. Hal serupa disampaikan oleh Gunawan & Suparti (2018) yang menyatakan bahwa *code-mixing* (*campur kode*) bahasa terjadi ketika seorang penutur menggunakan dua bahasa yang berbeda dalam suatu ujaran.

Berdasarkan pertimbangan di atas, tim memandang bahwa cara pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *code mixing* sangat tepat untuk diterapkan oleh para guru TK pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. TK PL Kartini Semarang berlokasi di Kelurahan Sambiroto, Semarang. TK ini memiliki 4 guru yang aktif mengajar siswanya. Permasalahan yang diteliti mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut: Permasalahan yang akan diteliti mengacu pada rumusan masalah berikut:

1. Pada situasi apa saja guru TK PL Kartini Semarang menggunakan *code mixing* dalam pengajaran bahasa Inggris?
2. Bagaimana guru menggunakan *code mixing* dalam pengajaran Bahasa Inggris pada siswa TK PL Kartini Semarang?
3. Kendala apa saja yang dihadapi Guru TK PL Kartini Semarang dalam menggunakan *code mixing* pada pengajaran bahasa Inggris?

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan *code mixing* dalam pengajaran bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Inggris dengan pengaplikasian *code mixing* pada siswa TK PL Kartini Semarang.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art dan* peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

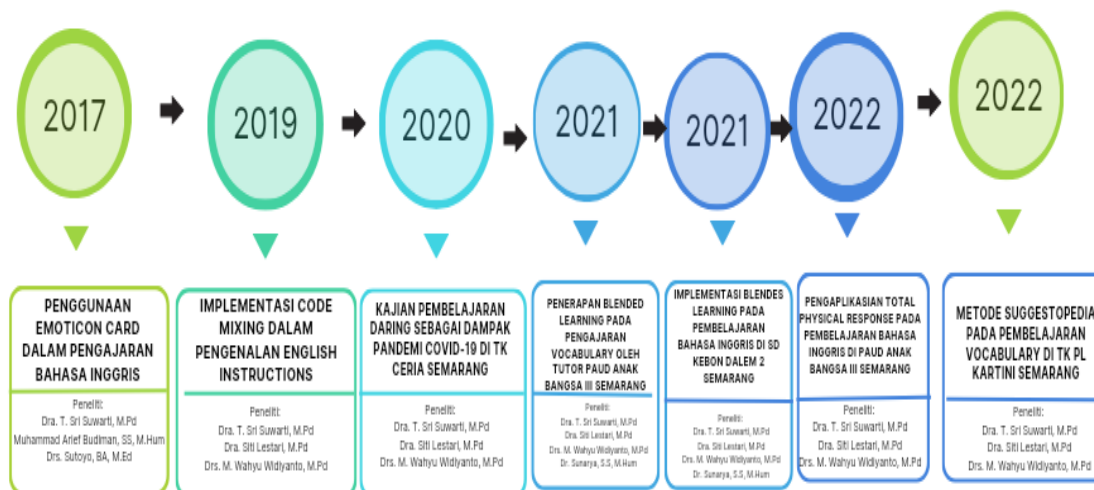
TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran bahasa dengan menggunakan *code mixing* oleh tenaga pengajar terhadap siswanya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan juga dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan oleh pengusul. Penelitian yang pertama berjudul “Campur Kode Tuturan Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus Di Kelas VII Smp Negeri 20 Padang” oleh Murliaty, Erizal Gani dan Andria Catri Tamsin tahun 2013. Hasil penelitian ini diantaranya adalah: 1) Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, tetapi karena situasi tertentu guru melakukan pencampuran bahasa, yaitu antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau atau bahasa Indonesia dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris. 2) Ditemukan tiga penyebab terjadinya campur kode tuturan guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar, yaitu identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan identifikasi keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Penyebab utama terjadinya campur kode adalah identifikasi ragam, sedangkan penyebab yang jarang muncul adalah identifikasi keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Penelitian yang kedua berjudul “Analisis Code-Mixing Dalam Percakapan Masyarakat Kota Luwuk Kabupaten Banggai di Masa Pandemi COVID-19” oleh Nurlaela, Yuliana Mangendre di Jurnal Lingua tahun 2021. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Penggunaan code mixing dalam percakapan masyarakat kota Luwuk semakin bertambah sejak adanya COVID-19. Intra setential code-mixing merupakan jenis yang paling dominan digunakan. Faktor yang mempengaruhi penggunaan code mixing adalah social value yang berupa keinginan penutur untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang yang berpendidikan dan faktor perkembangan dan pengenalan budaya baru.

Penelitian selanjutnya berjudul “*Code Switching and Code Mixing In EFL Class at Homeschooling Khalifah*” oleh Hanifah Nabighah K dan Oom Rohmah S tahun 2021. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) bentuk alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci terdapat dua bentuk, yakni: (a) alih kode berupa klausa dan kalimat; dan (b) campur kode berupa kata dan frasa. Alih kode dan campur kode yang digunakan adalah bahasa Indonesia ke bahasa Kerinci, atau sebaliknya, bahasa Indonesia ke bahasa Jambi, atau sebaliknya dan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris; (2) jenis alih kode dan campur kode yang ditemukan yakni: (a) alih kode dan campur kode ekstern (alih kode dan campur kode ke luar) dan (b) alih kode dan campur kode intern (alih kode dan campur kode ke dalam). Sementara itu, alih kode dan campur kode yang digunakan mencakup bahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa daerah (Kerinci, Minang, jambi); (3) Faktor penyebab alih kode, yakni: (a) perubahan situasi; (b) ingin dianggap terpelajar; dan (c) terpengaruh lawan bicara. Faktor penyebab campur kode, yakni: (a) kebiasaan; (b) penguasaan kosakata; (c) situasi; dan (d) humor. (4) Fungsi alih kode, yakni: (a) menjelaskan; (b) menanyakan; (c) menegur; (d) menegaskan; dan (e) mengingatkan. Fungsi campur kode yakni: (a) sebagai penyisip kalimat dan (b) mengakrabkan.

ROADMAP PENELITIAN



Studi Pendahuluan dan Hasil yang Sudah Dicapai oleh Pengusul

Penelitian pada tahun 2014 yang berjudul “The Description of Nursery Rhymes For Character Building Used By The Teacher Of Very Young Learner Students: A Case Study Of Paud Anak Bangsa VI Semarang”. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah: Pengajaran dengan menggunakan *nursery rhymes* berisi hal-hal terkait pembentukan karakter seperti: keberanian, terampil, tanggap, toleransi, kemandirian, kejujuran, pintar, bertanggungjawab, bekerjasama, teliti, adil, kasih sayang, aspek sosial, perhatian dan kegembiraan.

Penelitian pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Teknik *Shortcut* Formation Pada Media Berbasis IT Oleh Mahasiswa PPL 1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang”. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: 1) Semua materi presentasi yang terkumpul mengandung ketiga jenis *shortcut formation* yaitu morfologi, ilustrasi dan pemecahan masalah. Namun, jenis *shortcut formation* yang paling sering muncul adalah kombinasi dari morfologi dan ilustrasi. Hal ini dikarenakan materi yang banyak dipilih adalah materi mengenai grammar dan jenis-jenis teks; 2) Kebanyakan mahasiswa yang berperan sebagai *presenter* mengimplementasikan teknik *shortcut formation* pada *main activity* dan menekankan kembali materi pengajaran secara singkat sebagai kesimpulan yang dilakukan pada *post activity*.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Penggunaan *Emoticon Card* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Terhadap Tutor PAUD Anak Bangsa VI Semarang”. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *Emoticon card* merupakan media pengajaran bahasa Inggris dalam bentuk permainan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pengajaran dengan media ini diberikan bertahap menurut tingkat kesulitannya. Untuk dapat beranjak ke tahap selanjutnya, tutor mengulang satu materi permainan selama beberapa kali

untuk memastikan pemahaman siswa akan materi yang diajarkan; 2) Ada tiga aspek penilaian tutor terhadap siswa: aspek kognitif yang meliputi pemahaman angka 1-5, warna dan ekspresi; aspek afektif yang meliputi jujur, mandiri, eksploratif, mampu bekerjasama, disiplin, percaya diri, toleransi, antusias, tekun, dan punya rasa ingin tahu; aspek psikomotor.

Penelitian tahun 2019 dengan judul “Implementasi *Code Mixing* dalam pengenalan *English Instructions*” memiliki kesimpulan sebagai berikut: 1) Kosakata *English instruction* yang diperkenalkan Tutor PAUD kepada siswanya adalah sebagai berikut: *stand up, sit down, loud, silent, repeat, listen, let’s go, clap your hands*. 2) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *code mixing* dalam pengenalan *English instruction* pada siswa PAUD adalah: a) *Code mixing* terjadi pada kondisi siswa sama sekali belum pernah mengenal *English instruction*; b) *Code mixing* terjadi ketika siswa tidak merespon sama sekali *English instruction* yang disampaikan oleh Tutor; c) *Code mixing* terjadi ketika siswa memberikan respon yang tidak tepat pada saat Tutor memberikan *English instruction*; 3) Implementasi *code mixing* dalam pengenalan *English instruction* terjadi pada *pre-activity, main activity* dan *post activity*. *Code mixing* paling banyak terjadi pada *main activity* pengajaran di kelas.

Penelitian tahun 2020 dengan judul “Kajian Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Pandemi COVID 19 di TK Ceria Anakku Semarang” memiliki kesimpulan sebagai berikut: 1) Teknik pembelajaran di TK Ceria Anakku dilakukan dengan dua metode yaitu pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui whatsapp dan video call. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan home visit dan tatap muka terjadwal di sekolah dengan mengaplikasikan protokol kesehatan; 2) Orangtua menyikapi positif kegiatan belajar daring walau dengan beberapa kendala; 3) Kendala yang dihadapi adalah dari segi teknik dan trik mengajar, kendala psikologis, kendala waktu dan munculnya kebosanan. Solusi dari kendala-kendala ini adalah diadakannya konsultasi orangtua siswa dan tutor saat home visit, konsultasi dan tukar pengalaman sesama orangtua siswa, serta diadakannya pembelajaran luring terjadwal di sekolah dengan mengaplikasikan protokol kesehatan.

Penelitian tahun 2021 dengan judul “Penerapan *Blended Learning* pada Pengajaran *Vocabulary* oleh Tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang” yang memiliki kesimpulan sebagai berikut: 1) pengaplikasian *blended learning* pada pengajaran *vocabulary* oleh Tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang didahului dengan pemberian video pembelajaran secara daring sebelum pelaksanaan home visit dan diulang kembali secara lebih detail dan jelas pada saat pembelajaran luring.; 2) *Blended learning* merupakan solusi terbaik khususnya untuk pembelajaran pada tingkat PAUD karena metode ini bisa mengatasi kekurangan yang tidak bisa didapatkan di daring; 3) Kendala yang dihadapi oleh Tutor PAUD adalah keterbatasan ide dan materi pembelajaran, keterbatasan jaringan dan buffering, tutor terkadang terkendala waktu dalam kegiatan luring serta kurangnya respon balik siswa dalam pengumpulan tugas; 4) Siswa merasa senang terhadap pembelajaran daring karena durasi pembelajarannya relatif singkat sehingga siswa masih bisa fokus terhadap pengajaran dan kerinduan terhadap kehadiran tutor bisa terobati dengan adanya pembelajaran luring melalui home visit secara berkala oleh tutor PAUD.

Penelitian tahun 2022 dengan judul “Pengaplikasian *Total Physical Response* pada Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD Anak Bangsa III Semarang” dengan kesimpulan sebagai berikut: 1) *Total Physical Response* dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris melalui gerakan dan ekspresi wajah yang diperagakan oleh tutor; 2) Siswa merasa senang dan semakin antusias dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris karena menyenangkan dan dapat melakukan banyak gerakan; 3) Kendala yang dihadapi oleh Tutor PAUD adalah pembelajaran beberapa kosakata bahasa Inggris dengan TPR

menciptakan suasana kelas yang cenderung lebih gaduh.

Penelitian tahun 2022 dengan judul “Pembelajaran *Vocabulary* dengan Metode *Suggestopedia* di TK PL Kartini Semarang” dengan kesimpulan sebagai berikut: 1) Para tutor mendapatkan pengetahuan tentang pengajaran menggunakan metode *suggestopedia* yang tepat digunakan bagi anak usia dini, 2) Para tutor mendapatkan pemahaman mengenai pengajaran *vocabulary* menggunakan metode *suggestopedia*; 3) Para tutor mendapatkan pelatihan dan pendampingan pengaplikasian pengajaran *vocabulary* menggunakan metode *suggestopedia* di dalam kelas.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengurus sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

Tahapan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Moleong (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk beberapa keperluan salah satunya yaitu untuk memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang. Subjek penelitian ini adalah Guru TK PL Kartini Semarang. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan mempertimbangkan keefektifan intensitas pertemuan antara subjek penelitian dengan peneliti. Data penelitian yang diperoleh yakni berdasarkan instrument yang berupa, lembar observasi yang berisi dokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, lembar kuesioner yang dibagikan langsung kepada guru, lembar hasil wawancara dengan Guru TK PL Kartini Semarang. Lokasi penelitian ini adalah di TK PL Kartini Semarang.

Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Fokus penelitian	Teknik Pengambilan data	Sumber data
1) Pada situasi apa saja guru TK PL Kartini Semarang menggunakan <i>code mixing</i> dalam pengajaran bahasa Inggris?	Observasi	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran
2) Bagaimana guru menggunakan <i>code mixing</i>	Wawancara	Lembar Hasil

dalam pengajaran Bahasa Inggris pada siswa TK PL Kartini Semarang?		Wawancara dengan Guru
3) Kendala apa saja yang dihadapi Guru TK PL Kartini Semarang dalam menggunakan <i>code mixing</i> pada pengajaran bahasa Inggris?	Kuesioner	Lembar Kuesioner

Analisis Data

a. Pengambilan Data

Peneliti mengambil data penelitian dari hasil observasi proses belajar mengajar, serta wawancara yang dilakukan selama tahapan penelitian.

b. Reduksi Data

Data-data yang tidak sesuai atau menyimpang dari fokus penelitian tidak digunakan sebagai sumber data.

c. Display Data

Dalam menganalisa data, peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan fokus penelitian. Kemudian dideskripsikan sesuai dengan data yang telah diteliti.

d. Verifikasi

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan sumber data yang akurat yang dapat merepresentasikan kondisi riil di lapangan.

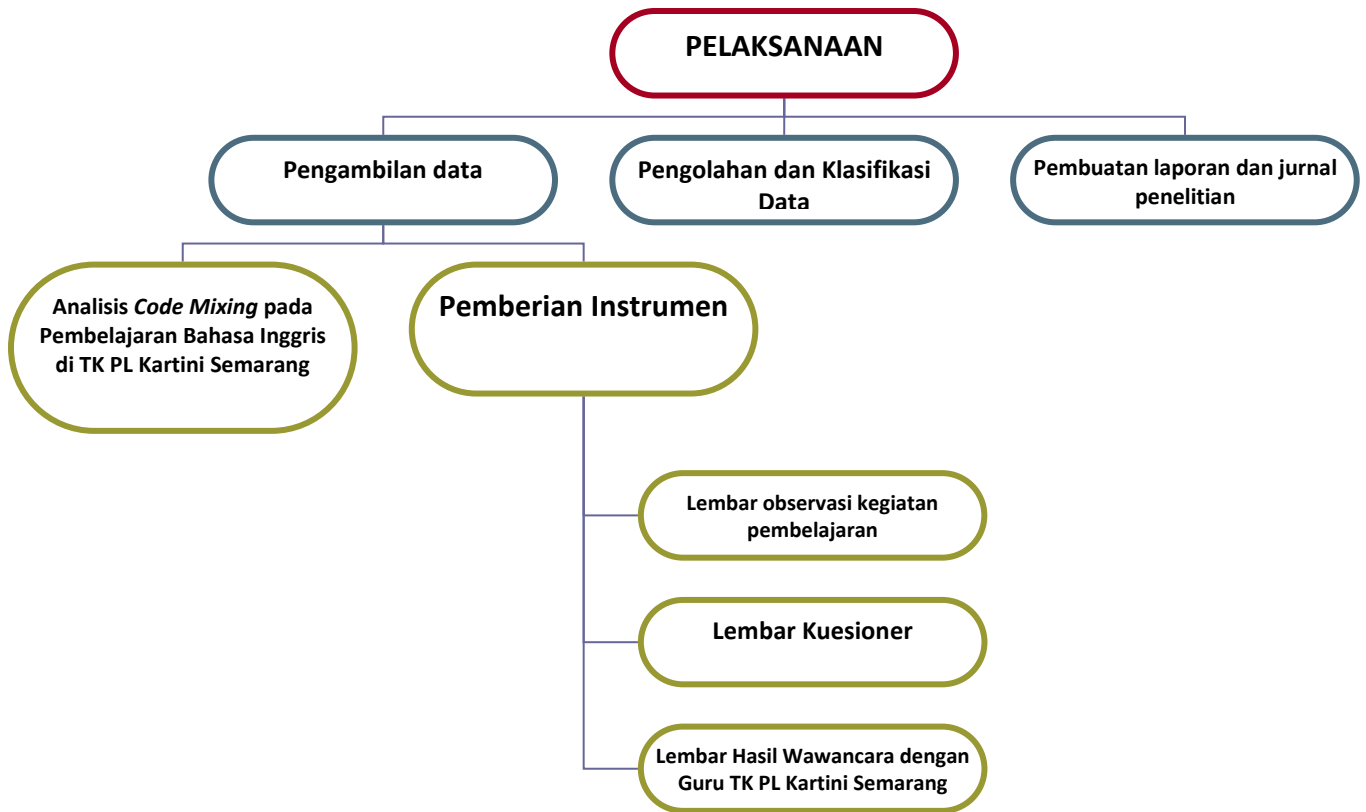
Luaran

Luaran yang dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Artikel dalam Jurnal Nasional ISSN
2. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian UPGRIS

Indikator Capaian

Pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan *code mixing* oleh Guru TK PL Kartini Semarang membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada evaluasi pembelajaran oleh para guru, siswa dinilai mampu untuk mengikuti dan melaksanakan tahapan pembelajaran yang disampaikan serta memenuhi target minimal capaian siswa.



Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi yang menyebabkan Guru TK PL Kartini Semarang menggunakan *code mixing* dalam pengajaran bahasa Inggris

Menurut data hasil penelitian berupa observasi, kuesioner dan wawancara, ada beberapa situasi yang menyebabkan Guru menggunakan code mixing dalam pengajaran Bahasa Inggris yaitu:

1. Faktor peran. Hal ini menyangkut status sosial, pendidikan maupun golongan penutur. Dalam penelitian ini guru mempunyai peran sebagai tenaga pendidik yang berperan mengajarkan Bahasa Inggris agar dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa.
2. Faktor Bahasa - Keterbatasan penggunaan kode oleh penutur.
Siswa TK PL Kartini Semarang masih memiliki kosakata atau kemampuan yang sangat terbatas tentang Bahasa Inggris, sehingga karena keterbatasan ini, guru melakukan code mixing supaya siswa lebih cepat memahami dan dapat menerapkan penggunaan kata atau kalimat Bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru.

3. Kebiasaan penutur. Bahasa pengantar pendidikan dan Bahasa sehari-hari yang digunakan guru dan siswa di TK PL Kartini Semarang adalah Bahasa Indonesia, sehingga hal ini memicu terjadinya percampuran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada saat proses belajar mengajar Bahasa Inggris di kelas.

Penggunaan Code Mixing oleh Guru TK PL Kartini Semarang saat pembelajaran bahasa Inggris

1. Guru mengucapkan 1 pola kalimat Bahasa Inggris pada siswa. Dengan menunjukkan gambar yang berbeda, siswa dilatih untuk mengucapkan kalimat yang sama dengan objek yang berbeda.

Guru	:	(guru menunjukkan gambar) <i>Do you remember? How do you go to school?</i>
Siswa	:	Aku naik motor
Guru	:	Oke naik motor. <i>I go to school by motorcycle. How about this?</i> (sambil menunjukkan gambar lainnya) apa itu?
Siswa	:	<i>Car</i>
Guru	:	<i>Okay, car.</i> Jadi ayo kita ulang bersama. <i>I go to school by car</i> (guru dan siswa menyebutkan kalimat Bahasa Inggris secara bersama sama)



2. Mendeskripsikan kata Bahasa Inggris yang dimaksudkan dengan menjelaskan sebuah konteks kalimat diikuti serangkaian pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia

Guru	:	<i>The first time, you should write down your name.</i> Pertama kalian harus tulis nama. <i>What would you like to eat?</i> Nah kalian harus jawab " <i>I'd like to eat sandwich.</i> " Tapi kita tidak tahu tulisannya. <i>So, I will copy the word</i> lalu kita tulis ulang. <i>For example nih, "Miss Peppy pingin cheese. Apa itu cheese?"</i>
Siswa	:	Kejuuuuu
Guru	:	Ya... benar keju. <i>And then</i> kalau kalian sudah menulis. <i>I want you to color all of the pictures.</i> Jadi apa saja yang harus dilakukan?
Siswa	:	Menulis nama, menulis ulang kata dan <i>color the pictures.</i>

Kendala yang dihadapi Guru TK PL Kartini Semarang dalam menggunakan *code mixing* dalam pembelajaran bahasa Inggris

Bahasa pengantar pendidikan di TK PL Kartini adalah Bahasa Indonesia, maka bahasa tersebut menjadi dominan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris di dalam kelas. Guru memiliki target ketuntasan pemahaman siswa pada setiap pertemuan di kelas. Penggunaan Bahasa Indonesia yang terlalu dominan pada saat pengajaran Bahasa Inggris dan keterbatasan waktu pembelajaran membuat target tersebut kurang terpenuhi. Keterampilan berbahasa yang diperoleh dalam setiap pertemuannya tidak terserap maksimal oleh siswa.

PEMBAHASAN

Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi dasar terjadinya *code mixing* terlebih dalam pengajaran Bahasa asing dalam hal ini Bahasa Inggris. Bahasa Inggris juga bukan merupakan bahasa komunikasi sehari-hari sehingga kuantitas pemakaian secara langsung sangatlah rendah meskipun di era milenial ini bahasa tersebut secara tidak langsung hadir di sekitar kita. *Code mixing* adalah peristiwa pencampuran bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Chaer dan Agustina (2010:114) menjelaskan bahwa *code mixing* adalah pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, terdapat kode utama atau kode dasar yang digunakan yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan saja. Bahasa pengantar pendidikan di TK PL Kartini adalah Bahasa Indonesia, maka bahasa tersebut menjadi dominan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris di dalam kelas. *Code mixing* dapat mendukung proses belajar mengajar ini. Guru menggunakan *code mixing* dengan beberapa cara dengan tujuan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa cara yang telah digunakan oleh Guru TK PL Kartini Semarang adalah dengan cara menerjemahkan kata per kata, memberi deskripsi tentang kata tersebut ke dalam Bahasa Indonesia. Interaksi tersebut dilakukan oleh guru untuk menggiring siswa menebak jawaban yang dimaksud. Menunjukkan gambar yang dimaksud untuk menyamakan persepsi secara jelas dan sehingga siswa dapat menyebutkan kalimat/jawaban dengan Bahasa Inggris dan Indonesia. Kendala yang dihadapi selama penggunaan *code mixing* adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang lebih dominan dan keterbatasan waktu pembelajaran dalam peristiwa *code mixing* di dalam kelas. Hal ini membuat siswa kurang maksimal menyerap keterampilan berbahasa Inggris yang diajarkan.

Tuliskan secara ringkas kesimpulan penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. *Code mixing* di dalam pengajaran Bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang terjadi karena adanya faktor peran guru sebagai tenaga pendidik yang mengenalkan Bahasa Inggris pada siswa, keterbatasan penggunaan kode (bahasa) oleh siswa dan kebiasaan guru dan siswa berbahasa Indonesia.

2. Penggunaan code mixing terjadi saat guru mengenalkan *vocabulary* sederhana dan mengajarkan pengucapan kalimat berbahasa Inggris pada siswa.
3. Kendala yang dialami saat penggunaan *code mixing* adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang dominan dan keterbatasan waktu pembelajaran dalam peristiwa *code mixing* di dalam kelas sehingga penyerapan keterampilan Bahasa Inggris oleh siswa menjadi kurang maksimal.

Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui simpelmasV2.

STATUS LUARAN

No.	Jenis Luaran (Seminar/ Jurnal/ Buku/ HKI)	Uraian	Tanggal	Status
Luaran Wajib				
1	Jurnal Nasional (ISSN) Terdaftar	Media Penelitian Pendidikan	2024	Draft
2				
Luaran Tambahan				
1	Prosiding Seminar Nasional (Terindex)	Prosiding SNHP UPGRIS	2024	Draft
2				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arniati. 2019. Teori Perkembangan Bahasa. PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(1), 139-152.
2. Fitriyani, I.D. 2013. Code-switching used by students. Journal of Language and Literature, VIII (October), 55-62
3. Giyoto. 2022. Metode Pembelajaran Bahasa Asing (TEFL, BIPA, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya) (Nomor June). Gerbang Media Aksara.
4. Holmes, J. And Nick, W. 2017. *An Introduction to Sociolinguistics. (5th Edition)*. New York, NY: Routledge.
5. Ninsi, R.A., & Rahim, R.A. 2020. Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur Guru dan Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Riska. Jurnal Idiomatic, 03(01), 35-46.
6. Purandina, I.P.Y. 2022. Alih Kode Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 101-114.
<https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1703>

7. Rokhman, F. 2013. *Sociolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
8. Muysken, P. 2000. *Bilingual Speech. Typology of Code Mixing*. Cambridge: Cambridge University.
9. Subhaktiasih, Putu, I Gusti Ayu dan I Made Perdana. 2021. "Code Mixing Guru dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 6 Panjer". Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA).
10. Sudarsono, S. 2021. Code-Switching: Study on the Speech of Indonesian Javanese Educated Bilingulas. *Lire Journal (Journal of Linguistics and Literature*. 5(2), 214-232. <https://doi.org/10.33019/lire.v5i2.130>
11. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
12. Tarigan, H.G. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

Lampiran-lampiran yang terdiri dari

1. Surat Tugas yang sudah ditandatangani
2. Foto kegiatan
3. Lampiran lain yang dianggap perlu



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Jl. Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang, Jawa Tengah - Indonesia

Telp. (024)8316377, Fax. 8448217, Email: simpelmas@upgris.ac.id, Homepage: simpelmas2.upgris.ac.id

SURAT KONTRAK KERJA

Nomor: 004/SKK/LPPM-UPGRIS/REG/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Dr. Senowarsito, M.Pd. : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Rektor Universitas PGRI Semarang, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK I**.

Dra. Tarcisia Sri Suwarti, M.Pd : Ketua Peneliti pada Penelitian Reguler Universitas PGRI Semarang, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK II**.

Pihak I dan Pihak II sepakat untuk mengadakan kontrak kerja Penelitian Reguler yang dibiayai dari dana APBU Universitas PGRI Semarang tahun anggaran 2023, dengan judul "**ANALISIS CODE MIXING PADA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI TK PL KARTINI SEMARANG**" dan Pendanaan Sebesar **Rp. 9.000.000,-**.

HAK DAN KEWAJIBAN Hak dan Kewajiban Pihak I

Pasal 1

Hak Pihak I

Menerima hasil Penelitian dari Pihak II paling lambat tanggal 31 Desember 2023 meliputi:

1. Laporan Penelitian Lengkap
2. Laporan Keuangan asli sesuai dengan sistem pelaporan yang berlaku.
3. Luaran Penelitian
4. Poster (dilampirkan dalam laporan)

Pasal 2

Kewajiban Pihak I

1. Mencairkan biaya Penelitian **Pihak II** yang bersumber dari APBU Universitas PGRI Semarang.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Penelitian yang dilakukan **Pihak II**.
3. Menyelenggarakan seminar hasil penelitian yang dilakukan **Pihak II**.

Hak dan Kewajiban Pihak II

Pasal 3

Hak Pihak II

1. Mendapatkan biaya Penelitian yang dicairkan dari APBU Universitas PGRI Semarang sebesar **Rp. 9.000.000,-** melalui 2 (dua) termin. Termin I sebesar 70% dari total biaya yang akan dicairkan setelah mengunggah revisi proposal, instrumen Penelitian, dan menandatangani kontrak kerja. Termin II sebesar 30% dari total biaya yang akan dicairkan setelah seluruh kewajiban **Pihak II** diselesaikan.

Pasal 4

Kewajiban Pihak II

1. Segera melakukan Penelitian sesuai dengan proposal yang diajukan, dengan melibatkan mahasiswa
2. Melaporkan proses/tahapan Penelitian kepada **Pihak I**.
3. Menyampaikan hasil penelitian yang telah dicapai pada "Seminar Hasil Penelitian" yang diselenggarakan LPPM Universitas PGRI Semarang.
4. Menyerahkan laporan akhir hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar (di luar kebutuhan tim Peneliti) kepada:
 - a. Perpustakaan Universitas PGRI Semarang.
 - b. Jurusan yang bersangkutan di lingkungan Universitas PGRI Semarang.
5. Menyerahkan laporan keuangan sesuai dengan sistem yang berlaku.
6. Melaporkan Luaran yang dijanjikan melalui Simpemas V2.

PENUTUP

Pasal 5

Pengumpulan laporan akhir paling lambat tanggal 31 Desember 2023, keterlambatan pelaporan hasil Penelitian akan dijadikan pertimbangan pembiayaan pada pengajuan proposal berikutnya.

Semarang, 02 Februari 2023

Pihak II



Dra. Tarcisia Sri Suwarti, M.Pd
NIDN. 0627056301



Dr. Senowarsito, M.Pd.
NIDN. 0023086101



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang, Jawa Tengah - Indonesia
Telp. (024)8316377, Fax. 8448217, Email: simpelmas@upgris.ac.id, Homepage: simpelmas2.upgris.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0001/LPPM-UPGRIS/REG/II/2023

Dengan ini Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang memberikan tugas kepada:

1. Nama : Dra. Tarcisia Sri Suwarti, M.Pd
NIDN : 0627056301
Pangkat/Golongan : IIID / Penata Tingkat 1
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa Inggris
2. Nama : Dra. Siti Lestari, M.Pd
NIDN : 0019126101
Pangkat/Golongan : IIID / Penata Tingkat 1
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa Inggris
3. Nama : Drs. Muhammad Wahyu Widiyanto, M.Pd
NIDN : 0607026702
Pangkat/Golongan : IIIC / Penata
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa Inggris

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul:

ANALISIS CODE MIXING PADA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI TK PL KARTINI SEMARANG

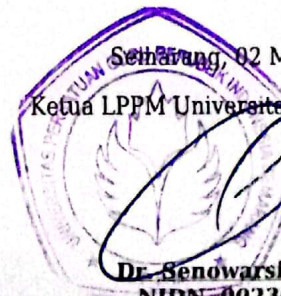
Waktu : Maret-Mei 2023
Tempat : TK PL KARTINI SEMARANG

Demikian agar tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya.



Telah melaksanakan tugas

Tarcisia Sri Suwarti
Dra. TARCISIA SRI SUWARTI, S.Pd.
NIP/NPP/NIDN.



Semarang, 02 Maret 2023

Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang

Dr. Senowarsito
Dr. Senowarsito, M.Pd.
NIDN: 0023086101

METODE SUGGESTOPEDIA PADA PEMBELAJARAN VOCABULARY DI TK PL KARTINI SEMARANG

Tarcisia Sri Suwarti¹, Siti Lestari², M. Wahyu W.³

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang

email: tarcisiasrisuwarti@gmail.com

RINGKASAN

Anak usia dini perlu diberikan pembelajaran bahasa karena mereka akan menghadapi globalisasi lebih luas di masa mendatang. Kemampuan bahasa Inggris yang mereka miliki akan menjadi aset penting sebagai salah satu indikator perkembangan kognitif mereka. Untuk memperkenalkan bahasa Inggris, diperlukan bahasa perantara yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan code mixing. Permasalahan yang diteliti mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut: 1) Pada situasi apa saja guru TK PL Kartini Semarang menggunakan code mixing dalam pengajaran bahasa Inggris? 2) Bagaimana guru menggunakan code mixing dalam pengajaran Bahasa Inggris pada siswa TK PL Kartini Semarang? 3) Kendala apa saja yang dihadapi Guru TK PL Kartini Semarang dalam menggunakan code mixing pada pengajaran bahasa Inggris? Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Guru TK PL Kartini Semarang. Tahapan metode penelitian yaitu melalui pengambilan data (observasi, kuesioner dan wawancara), klasifikasi data dan analisa data yang dilakukan secara langsung di TK PL Kartini Semarang. Luaran yang dicapai adalah Prosiding SNHP UPGRIS dan Jurnal Nasional ISSN (Terdaftar). Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah: 1) *Code mixing* di dalam pengajaran Bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang terjadi karena adanya faktor peran guru sebagai tenaga pendidik yang mengenalkan Bahasa Inggris pada siswa, keterbatasan penggunaan kode (bahasa) oleh siswa dan kebiasaan guru dan siswa berbahasa Indonesia; 2) Penggunaan code mixing terjadi saat guru mengenalkan *vocabulary* sederhana dan mengajarkan pengucapan kalimat berbahasa Inggris pada siswa; 3) Kendala yang dialami saat penggunaan *code mixing* adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang dominan dan keterbatasan waktu pembelajaran di dalam kelas sehingga pemahaman keterampilan Bahasa Inggris oleh siswa menjadi kurang maksimal.

Kata kunci: analisis; *code mixing*; bahasa Inggris; Guru TK

ABSTRACT

Early childhood needs to be given language learning because they will face wider globalization in the future. Their English language skills will be an important asset as an indicator of their cognitive development. Indonesian as the national language is needed to be an intermediary language to introduce English to students. The way that teachers used is code mixing. The problems studied refer to the following research questions: 1) In what situations do the teachers of TK PL Kartini Semarang use code mixing in teaching English? 2) How do teachers use code mixing in teaching English to their students? 3) What are the obstacles faced by the teachers of TK PL Kartini Semarang in using code mixing in teaching English? The research is conducted using a qualitative descriptive method. The research subjects are teachers of TK PL Kartini Semarang. The stages of the research method are through data collection (observation, questionnaires and interviews), data classification and data analysis carried out directly at TK PL Kartini Semarang. The outputs achieved are Proceedings of the SNHP UPGRIS and ISSN National Journal (Registered). The conclusions obtained in this research are: 1) Code mixing in English language teaching at TK PL Kartini Semarang occurs to the role of the teacher as an educator who introduces English to students, the limited use of language by students, and the habits of teachers and students in Indonesian; 2) the use of code mixing occurs when the teachers introduce simple vocabulary and teach students the pronunciation of English sentences;

3) the obstacles experienced when using code mixing are the dominant use of Indonesian and the limited learning time so that the understanding of English by students becomes less than optimal.

Keywords: analysis; code mixing; English; kindergarten teachers

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini perlu diberikan pembelajaran bahasa karena mereka akan menghadapi globalisasi yang lebih luas di masa yang akan datang. Pengenalan bahasa ibu merupakan awal anak mengenal sebuah bahasa. Selain bahasa ibu, anak juga perlu diajarkan bahasa lain salah satunya adalah bahasa Inggris. Kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki anak usia dini ini akan menjadi aset penting yang menjadi salah satu indikator perkembangan kognitif mereka. Anak usia dini berada dalam masa *golden age* yaitu kisaran usia 3-5 tahun. Pada usia ini anak memiliki tiga jenis kompetensi dasar yaitu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Anak usia dini perlu untuk melakukan aktivitas fisik sehingga mereka juga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan nyata. Hal yang sama juga berlaku untuk pembelajaran bahasa.

Untuk memperkenalkan bahasa Inggris, diperlukan bahasa perantara yang mempermudah pengenalan bahasa tersebut. Di Indonesia, bahasa yang digunakan sebagai bahasa perantara adalah bahasa Indonesia karena merupakan bahasa nasional. Disini peran orangtua dan guru sangatlah penting agar kompetensi anak usia dini dapat berkembang secara optimal. Penguasaan bahasa Inggris untuk anak usia dini adalah sesuatu yang tidak bisa dipaksakan. Anak-anak usia dini perlu belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan agar mereka tetap mampu menguasai bahasa Inggris tanpa ada tekanan dalam proses belajarnya. Guru memiliki peran untuk dapat mengelola

kondisi sedemikian rupa agar tercipta kegiatan belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Code mixing adalah peristiwa pencampuran bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Chaer dan Agustina (2010:114) menjelaskan bahwa *code mixing* adalah pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, terdapat kode utama atau kode dasar yang digunakan yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan saja. Rokhman (2013) menyatakan bahwa *code-mixing* adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya secara konsisten. Hal serupa disampaikan oleh Gunawan & Suparti (2018) yang menyatakan bahwa *code-mixing* (campur kode) bahasa terjadi ketika seorang penutur menggunakan dua bahasa yang berbeda dalam suatu ujaran.

Berdasarkan pertimbangan di atas, tim memandang bahwa cara pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *code mixing* sangat tepat untuk diterapkan oleh para guru TK pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. TK PL Kartini Semarang berlokasi di Kelurahan Sambiroto, Semarang. TK ini memiliki 4 guru yang aktif mengajar siswanya. Permasalahan yang diteliti mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut: Permasalahan yang akan diteliti mengacu pada rumusan masalah berikut:

1. Pada situasi apa saja guru TK PL Kartini Semarang menggunakan *code mixing* dalam pengajaran bahasa Inggris?
2. Bagaimana guru menggunakan *code mixing* dalam pengajaran Bahasa Inggris pada siswa TK PL Kartini Semarang?
3. Kendala apa saja yang dihadapi Guru TK PL Kartini Semarang dalam menggunakan *code mixing* pada pengajaran bahasa Inggris?

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan *code mixing* dalam oengajaran bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Inggris dengan pengaplikasian *code mixing* pada siswa TK PL Kartini Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Moleong (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk beberapa keperluan salah satunya yaitu untuk memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang. Subjek penelitian ini adalah Guru TK PL Kartini Semarang. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan mempertimbangkan keefektifan

intensitas pertemuan antara subjek penelitian dengan peneliti. Data penelitian yang diperoleh yakni berdasarkan instrument yang berupa, lembar observasi yang berisi dokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, lembar kuesioner yang dibagikan langsung kepada guru, lembar hasil wawancara dengan Guru TK PL Kartini Semarang. Lokasi penelitian ini adalah di TK PL Kartini Semarang.

Analisis Data

1. Pengambilan Data

Peneliti mengambil data penelitian dari hasil observasi proses belajar mengajar, serta wawancara yang dilakukan selama tahapan penelitian.

2. Reduksi Data

Data-data yang tidak sesuai atau menyimpang dari fokus penelitian tidak digunakan sebagai sumber data.

3. Display Data

Dalam menganalisa data, peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan fokus penelitian. Kemudian dideskripsikan sesuai dengan data yang telah diteliti.

4. Verifikasi

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan sumber data yang akurat yang dapat merepresentasikan kondisi riil di lapangan.

Luaran

Luaran yang dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Artikel dalam Jurnal Nasional ISSN
2. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian UPGRIS

Indikator Capaian

Pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan *code mixing* oleh Guru TK PL Kartini Semarang membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada evaluasi pembelajaran oleh para guru, siswa dinilai mampu untuk mengikuti dan melaksanakan tahapan pembelajaran yang disampaikan serta memenuhi target minimal capaian siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi yang menyebabkan Guru TK PL Kartini Semarang menggunakan *code mixing* dalam pengajaran bahasa Inggris

Menurut data hasil penelitian berupa observasi, kuesioner dan wawancara, ada beberapa situasi yang menyebabkan Guru menggunakan *code mixing* dalam pengajaran Bahasa Inggris yaitu:

1. Faktor peran. Hal ini menyangkut status sosial, pendidikan maupun golongan penutur. Dalam penelitian ini guru mempunyai peran sebagai tenaga pendidik yang berperan mengajarkan Bahasa Inggris agar dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa.
2. Faktor Bahasa - Keterbatasan penggunaan kode oleh penutur. Siswa TK PL Kartini Semarang masih memiliki kosakata atau kemampuan yang sangat terbatas tentang Bahasa Inggris, sehingga karena keterbatasan ini, guru melakukan *code mixing* supaya siswa lebih cepat memahami dan dapat menerapkan penggunaan kata atau kalimat Bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru.
3. Kebiasaan penutur. Bahasa pengantar pendidikan dan Bahasa sehari-hari yang

digunakan guru dan siswa di TK PL Kartini Semarang adalah Bahasa Indonesia, sehingga hal ini memicu terjadinya percampuran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada saat proses belajar mengajar Bahasa Inggris di kelas.

Penggunaan *Code Mixing* oleh Guru TK PL Kartini Semarang saat pembelajaran bahasa Inggris

1. Guru mengucapkan 1 pola kalimat Bahasa Inggris pada siswa. Dengan menunjukkan gambar yang berbeda, siswa dilatih untuk mengucapkan kalimat yang sama dengan objek yang berbeda.

Guru	:	(guru menunjukkan gambar) <i>Do you remember? How do you go to school?</i>
Siswa	:	Aku naik motor
Guru	:	Oke naik motor. <i>I go to school by motorcycle. How about this?</i> (sambil menunjukkan gambar lainnya) apa itu?
Siswa	:	<i>Car</i>
Guru	:	<i>Okay, car.</i> Jadi ayo kita ulang bersama. <i>I go to school by car</i> (guru dan siswa menyebutkan kalimat Bahasa Inggris secara bersama sama)



2. Mendeskripsikan kata Bahasa Inggris yang dimaksudkan dengan

menjelaskan sebuah konteks kalimat diikuti serangkaian pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia

Guru	:	<i>The first time, you should write down your name. Pertama kalian harus tulis nama. What would you like to eat? Nah kalian harus jawab "I'd like to eat sandwich."</i> Tapi kita tidak tahu tulisannya. <i>So, I will copy the word</i> lalu kita tulis ulang. <i>For example nih, "Miss Peppy pingin cheese. Apa itu cheese?"</i>
Siswa	:	Kejuuuuuu
Guru	:	Ya... benar keju. <i>And then</i> kalau kalian sudah menulis. <i>I want you to color all of the pictures.</i> Jadi apa saja yang harus dilakukan?
Siswa	:	Menulis nama, menulis ulang kata dan <i>color the pictures.</i>

Kendala yang dihadapi Guru TK PL Kartini Semarang dalam menggunakan code mixing dalam pembelajaran bahasa Inggris

Bahasa pengantar pendidikan di TK PL Kartini adalah Bahasa Indonesia, maka bahasa tersebut menjadi dominan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris di dalam kelas. Guru memiliki target ketuntasan pemahaman siswa pada setiap pertemuan di kelas. Penggunaan Bahasa Indonesia yang terlalu dominan pada saat pengajaran Bahasa Inggris dan keterbatasan waktu pembelajaran membuat target tersebut kurang terpenuhi. Keterampilan berbahasa yang diperoleh

dalam setiap pertemuannya tidak terserap maksimal oleh siswa.



Pembahasan

Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi dasar terjadinya *code mixing* terlebih dalam pengajaran Bahasa asing dalam hal ini Bahasa Inggris. Bahasa Inggris juga bukan merupakan bahasa komunikasi sehari-hari sehingga kuantitas pemakaian secara langsung sangatlah rendah meskipun di era milenial ini bahasa tersebut secara tidak langsung hadir di sekitar kita. *Code mixing* adalah peristiwa pencampuran bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Chaer dan Agustina (2010:114) menjelaskan bahwa *code mixing* adalah pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, terdapat kode utama atau kode dasar yang

digunakan yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan saja. Bahasa pengantar pendidikan di TK PL Kartini adalah Bahasa Indonesia, maka bahasa tersebut menjadi dominan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris di dalam kelas. Code mixing dapat mendukung proses belajar mengajar ini. Guru menggunakan code mixing dengan beberapa cara dengan tujuan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa cara yang telah digunakan oleh Guru TK PL Kartini Semarang adalah dengan cara menerjemahkan kata per kata, memberi deskripsi tentang kata tersebut ke dalam Bahasa Indonesia. Interaksi tersebut dilakukan oleh guru untuk menggiring siswa menebak jawaban yang dimaksud. Menunjukkan gambar yang dimaksud untuk menyamakan persepsi secara jelas dan sehingga siswa dapat menyebutkan kalimat/jawaban dengan Bahasa Inggris dan Indonesia. Kendala yang dihadapi selama penggunaan *code mixing* adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang lebih dominan dan keterbatasan waktu pembelajaran dalam peristiwa *code mixing* di dalam kelas. Hal ini membuat siswa kurang maksimal menyerap keterampilan berbahasa Inggris yang diajarkan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. *Code mixing* di dalam pengajaran Bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang terjadi karena adanya faktor peran guru sebagai tenaga pendidik yang mengenalkan Bahasa Inggris pada siswa, keterbatasan penggunaan kode

(bahasa) oleh siswa dan kebiasaan guru dan siswa berbahasa Indonesia.

2. Penggunaan code mixing terjadi saat guru mengenalkan *vocabulary* sederhana dan mengajarkan pengucapan kalimat berbahasa Inggris pada siswa.
3. Kendala yang dialami saat penggunaan *code mixing* adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang dominan dan keterbatasan waktu pembelajaran dalam peristiwa *code mixing* di dalam kelas sehingga penyerapan keterampilan Bahasa Inggris oleh siswa menjadi kurang maksimal.

5. REFERENSI

- Arniati. 2019. Teori Perkembangan Bahasa. PENZA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(1), 139-152.
- Fitriyani, I.D. 2013. Code-switching used by students. Journal of Language and Literature, VIII (October), 55-62
- Giyoto. 2022. Metode Pembelajaran Bahasa Asing (TEFL, BIPA, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya) (Nomor June). Gerbang Media Aksara.
- Holmes, J. And Nick, W. 2017. *An Introduction to Sociolinguistics. (5th Edition)*. New York, NY: Routledge.
- Ninsi, R.A., & Rahim, R.A. 2020. Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur Guru dan Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Riska. Jurnal Idiomatic, 03(01), 35-46.
- Purandina, I.P.Y. 2022. Alih Kode Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 101-114.

<https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1703>

- Rokhman, F. 2013. *Sociolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muysken, P. 2000. *Bilingual Speech. Typology of Code Mixing*. Cambridge: Cambridge University.
- Subhaktiasih, Putu, I Gusti Ayu dan I Made Perdana. 2021. "Code Mixing Guru dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 6 Panjer". Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA).

- Sudarsono, S. 2021. Code-Switching: Study on the Speech of Indonesian Javanese Educated Bilinguals. *Lire Journal (Journal of Linguistics and Literature)*. 5(2), 214-232. <https://doi.org/10.33019/lire.v5i2.130>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.













